

WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA MERBUH KECAMATAN SINGOROJO

**Naufal Zuhdiansyah; Muhammad Fahmi Johan Syah
Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan wisata berbasis masyarakat, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya untuk mengatasi kendala pengelolaan wisata Kalikeseck di Merbuh Kabupaten Kendal. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peranserta dalam perencanaan pengelolaan wisata Kalikeseck yaitu kesedian masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dalam peralihan dari lahan bengkok menjadi tempat objek wisata dan juga dalam pengembangan objek wisata Kalikeseck. 2) Partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran, dan tenaga yaitu dapat dilihat dari tempat terapi ikan, pemancingan, dan fasilitas seperti musholla, wc, gazebo, dan lainnya yang ada di wisata Kalikeseck. 3) Adanya Kelompok Sadar Wisata Akbomer yang bertanggungjawab mengurus dan mengelola keuangan Wisata Kalikeseck dimana pendapatan yang masuk dikelola untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana. 4) Faktor penghambat yaitu keterbatasan dana untuk pengadaan sarana prasarana, kemampuan/ketrampilan Sumber Daya Manusia (SDA) yang rendah dalam menciptakan suatu produk, dan infrastruktur jalan kurang memenuhi syarat. 5) Faktor pendukung yaitu masyarakat ikut bekerjasama serta berpartisipasi dalam mendirikan fasilitas sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan, adanya dukungan pemerintah, dan banyak potensi alam di Desa Merbuh. 6) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dengan dengan penarikan iuran untuk pengadaan sarana dan prasarana yang belum lengkap, mengajukan proposal bantuan yang realisasinya dalm bentuk sarana dan prasarana wisata Kalikeseck, dan Mengadakan Pelatihan kepada Masyarakat Desa Merbuh yang memiliki ketrampilan yang terbatas.

Kata Kunci: pariwisata, pengelolaan pariwisata, wisata berbasis masyarakat

Abstract

This research aims to analyze community-based tourism management, supporting and inhibiting factors, as well as efforts to overcome obstacles to Kalikeseck tourism management in Merbuh, Kendal Regency. The type of research used is qualitative research with an

ethnographic research design. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique uses triangulation. The results showed that: 1) Participation in Kalikesek tourism management planning is the willingness of the community to participate in the planning process in the transition from crooked land to tourist attractions and also in the development of Kalikesek tourist attractions. 2) Participation in the form of contributions of thoughts, and energy that can be seen from fish therapy places, fishing, and facilities such as prayer rooms, toilets, gazebos, and others in Kalikesek tourism. 3) There is an Akbomer Tourism Awareness Group which is responsible for managing and managing Kalikesek Tourism finances where the incoming income is managed for the construction and repair of facilities and infrastructure. 4) Inhibiting factors, namely limited funds for the procurement of infrastructure, low ability/skills of Human Resources (SDA) in creating a product, and road infrastructure that does not meet the requirements. 5) Supporting factors, namely the community cooperating and participating in establishing supporting facilities and infrastructure for tourists, government support, and a lot of natural potential in Merbuh Village. 6) Efforts were made to overcome obstacles by withdrawing fees for procurement of incomplete facilities and infrastructure, submitting assistance proposals whose realization was in the form of Kalikesek tourism facilities and infrastructure, and holding training for Merbuh Villagers who have limited skills.

Keywords: tourism, tourism management, community-based tourism

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor berbasis jasa yang potensial dan strategis dalam perekonomian nasional dan daerah Nafis (2018). Yakup (2019) menyatakan sektor pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Menurut Fahlevy & Saputri (2019) adanya pariwisata dapat menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat ekonomi penduduk.

Menurut Kristian (2017) Pengelolaan pariwisata sangat penting dalam memajukan perkembangan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui pengelolaan wisata yang baik dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana

mampu meningkatkan kualitas wisata sehingga menarik minat wisatawan/pengunjung untuk datang. Menurut Suranto & Wahyuyusifa, (2021) untuk menjadikan suatu wisata dapat diminati dan dikunjungi oleh wisatawan, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik serta kerjasama antar masyarakat dan pemerintah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pengelolaan pariwisata dapat berjalan baik apabila ada partisipasi yang baik sebagai komponen utama dalam kemajuan pariwisata.

Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan. Yasril dan Nur (2018) menyatakan partisipasi dianggap sebagai sesuatu yang penting sehingga menjadi alasan orang lain untuk melakukan sebuah perbuatan. Secara umum partisipasi dapat dimaknai sebagai hak warga masyarakat untuk dapat terlibat di dalam pengambilan keputusan dalam setiap tahapan pembangunan, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian. Menurut Firmansyah et al., (2023) partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan. Menurut Arida (2018) di era Covid yang telah mereda seperti ini, pembangunan di bidang pariwisata dijadikan kegiatan utama dalam penunjang pembangunan suatu daerah. Menurut Dewi & Devi (2022) pengembangan pariwisata tidak hanya untuk wisatawan mancanegara, melainkan juga untuk menarik wisatawan dalam negeri. Menurut Suranto & Nugraha, (2022) Pengembangan pariwisata perlu memperhatikan adanya inovasi, kreasi, serta keunikan yang dimiliki sehingga mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk datang. Pembangunan pariwisata pada hakikatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang sangat indah, keberagaman flora fauna, seni kebudayaan, peninggalan sejarah, artefak-artefak purbakala dan juga keberagaman budaya lainnya.

Salah satu dari wisata alam yang ada dan dalam proses pengelolaan dan pengembangan di Desa Merbuh yaitu wisata alam yaitu wisata Kalikesek yang letaknya di tepi desa Merbuh, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal, Jawa

Tengah. Objek wisata Kalikesek yang dulunya hanyalah seperti sungai di tengah hutan belantara yang ditumbuhi pohon-pohon keras, besar dan rindang serta kurangnya sarana pendukung di wisata tersebut. seiring dengan waktu yang berjalan kini wisata tersebut mengalami kemajuan dalam pengelolaan serta pengembangan yang dilakukan pihak desa. Sudah mulai perbaikan sarana jalan menuju objek wisata agar mempermudah akses para wisatawan dan masyarakat, karena letaknya yang masih di pinggir pedesaan dan masih sulit dijangkau oleh mobil-mobil serta akses parkir yang belum tersedia, tempat ini hanya bisa dilalui oleh sepeda motor saja. Sehingga pihak pengelola bisa lebih baik dalam melakukan pengelolaan yang tepat wisata tersebut. Dengan adanya permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai masalah tersebut yang berbentuk skripsi dengan judul “ Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Merbuh Kecamatan Singorojo”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Menurut Harsono (2019 : 124) Etnografi digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan, dan Bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2023 di wisata Kalikesek Desa Merbuh Kecamatan SINGOROJO, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga diharapkan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Selain itu wisata Kalikesek merupakan wisata yang baru saja dibangun dan masih dalam proses pengembangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari anggota POKDARWIS Akbomer sebagai pengelola wisata, pengunjung wisata, dan masyarakat desa Merbuh. Teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian ini yaitu pengamatan, wawancara, dokumentasi yang mengacu pada pengelolaan wisata berbasis partisipasi masyarakat di wisata Kalikesek. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan model Miles dan Huberman dalam buku Harsono (2019:72) yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kalikeseck di Desa Merbuh Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata "*participation*" yang berarti suatu kegiatan guna membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil dalam bagian kegiatan dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan itu partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat yang aktif. Wisata Kalikeseck merupakan salah satu destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Kendal yang masih terus dilakukan pengelolaan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Merbuh. Pokdarwis merupakan kelompok swadaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan dan pembangunan pariwisata.

Perencanaan wisata berbasis masyarakat berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang terdapat di Desa Merbuh, berawal dari masyarakat yang mengusulkan peralihan tanah bengkok perangkat desa yang berupa sawah berada di kaki pegunungan Ungaran menjadi objek wisata yang diberi nama Wisata Kalikeseck. Kemudian Bumdes beserta kelompok sadar wisata Desa Merbuh mengembangkan lahan tersebut menjadi tempat terapi ikan, kolam keceh, pemancingan, dan kolam renang. Pengembangan wisata tersebut berdampak hingga ke kulinernya, dan bentuk akomodasi-akomodasi lainnya.

Perencanaan pengelolaan wisata Kalikeseck tersebut, pihak pengelola mendapat bantuan dana dengan pengajuan proposal ke berbagai pihak terkait yang direalisasikan dalam bentuk sarana dan prasarana penunjang wisata. Selain itu sumber pembiayaan pengelolaan wisata berasal dari swadaya, yaitu dari kas kelompok sadar wisata, dan iuran dari masyarakat dan anggota kelompok sadar wisata Akbomer.

Perencanaan pengelolaan wisata berbasis masyarakat di Desa Merbuh selalu melibatkan seluruh sektor masyarakat dari proses perencanaannya. Perencanaan yang baik diawali dengan membuat perkiraan-perkiraan tentang apa yang bisa dilakukan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan bagaimana wisata Kalikeseck kedepannya bisa dikelola dengan sebaik mungkin bisa terjadi. Kelompok

Sadar Wisata (POKDARWIS) Akbomer dipercaya oleh dinas pemerintah desa dan dinas pariwisata untuk melakukan pengelolaan yang melibatkan sektor masyarakat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridhwan dan Wijaya (2019) dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa perencanaan pengembangan suatu destinasi wisata tentu membutuhkan keterlibatan masyarakat setempat. Dalam hal ini, masyarakat Kampung Jawi juga terlibat dalam setiap kegiatan pengembangan kampung tersebut.

Bentuk sumbangan atau partisipasi masyarakat Desa merbuh dalam pengelolaan wisata Kalikeseek berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi meliputi pemberian tenaga, dimana masyarakat Desa Merbuh berpartisipasi dalam pemeliharaan kebersihan wisata yaitu dengan membersihkan sampah-sampah yang ada di lingkungan wisata. Selanjutnya masyarakat Desa Merbuh juga ikut berpartisipasi dalam membangun fasilitas objek wisata Kalikeseek seperti membangun musholla, gazebo, tempat parkir, toilet, dan lain sebagainya.

Selanjutnya masyarakat Desa Merbuh memberikan ide atau gagasan mereka terhadap kepala desa untuk menjadikan Lahan tanah bengkok milik perangkat desa sebagai tempat objek wisata yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Kemudian Kepala Desa membentuk Kelompok Sadar Wisata yang bertujuan untuk mengelola wisata Kalikeseek agar meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Merbuh.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Jatiningsih, dan Putra (2021) dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa masyarakat aktif dalam berpartisipasi mengelola bendung misterius menjadi objek wisata. Dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan berupa ide gagasan dan Perencanaan pengelolaan bendung misterius tersebut. Selain itu masyarakat berinisiatif dalam memberikan sumbangan berupa materi dalam pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

Pengelolaan keuangan di wisata Kalikeseek berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Akbomer Desa Merbuh. Kelompok inilah yang bertanggungjawab mengurus dan mengelola keuangan Wisata Kalikeseek. Pendapatan yang masuk dari wisata mereka kelola

untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata Kalikesek seperti musholla, warung dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif Noval Fahrizal (2021) dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dalam peran mengelola keuangan, POKDARWIS mempunyai tim khusus yakni Badan Pengawas Keuangan (BPK) yang mengawasi jalannya atau pengelolaan keuangan POKDARWIS. POKDARWIS cukup maksimal dalam menjalankan peran ini. POKDARWIS menggunakan sistem yang di kontrol oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK).

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Merbuh Kabupaten Kendal

Faktor pendukung meliputi masyarakat ikut bekerjasama serta berpartisipasi dalam mendirikan fasilitas sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan; dukungan pemerintah; dan banyak potensi alam di Desa Merbuh. Selain itu juga terdapat faktor penghambat yaitu keterbatasan dana untuk pengadaan sarana prasarana penunjang dalam pembangunan wisata Kalikesek Desa Merbuh; kemampuan/ketrampilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah dalam menciptakan suatu produk; dan infrastruktur jalan kurang memenuhi syarat karena beberapa jalan menuju tempat wisata belum diaspal.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang, (2021) bahwa pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Sibintang terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya : 1) terdapat potensi alam yang kaya raya gunung, pantai, pertanian dan air terjun, 2) jarak yang ditempuh baik dari kota Tapanuli Tengah maupun dari Sibolga tidak terlalu jauh, dan sangat mudah dicapai, 3) adanya kondisi alam yang potensial dan cukup unggul dalam bidang pertanian, dan 4) kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah. Faktor penghambat diantaranya: 1) Terbatasnya dana untuk pengembangan wisata 2) Minimnya SDM masyarakat dan Pengelola, 3) kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya industri pariwisata.

3.3 Upaya Mengatasi Kendala Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Merbuh

Upaya yang dilakukan yaitu mengadakan iuran rutin, mengajukan proposal bantuan, dan mengadakan pelatihan kepada masyarakat desa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi upaya yang pertama dalam mengatasi kendala untuk pengadaan sarana dan prasarana wisata Kampung Kalikeseck yaitu dengan mengadakan program iuran rutin tiap anggotanya, seperti anggota Kelompok Sadar Wisata, ataupun masyarakat di Desa Merbuh sendiri, mengajukan proposal bantuan ke berbagai pihak terkait yang bentuk realisasinya dalam bentuk sarana dan prasarana penunjang wisata, serta mengadakan pelatihan atau workshop kepada masyarakat Desa Merbuh.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani, Martono, dan Muhamad (2017) bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pembinaan teknis tentang pengelolaan obyek wisata dan pembinaan terhadap usaha-usaha kerajinan yang dilakukan masyarakat setempat.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai pengelolaan wisata Kalikeseck berbasis partisipasi masyarakat di Desa Merbuh dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Kalikeseck di Desa Merbuh bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Kalikeseck meliputi Peranserta dalam perencanaan pengelolaan wisata Kalikeseck yaitu kesediaan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dalam peralihan dari lahan bengkok menjadi tempat objek wisata dan juga dalam pengembangan objek wisata Kalikeseck. Partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran, dan tenaga yaitu dapat dilihat dari tempat terapi ikan, pemancingan, dan fasilitas seperti musholla, wc, gazebo, dan lainnya yang ada di wisata Kalikeseck. Selanjutnya adanya Kelompok Sadar Wisata Akbomer yang bertanggungjawab mengurus dan mengelola keuangan Wisata Kalikeseck Faktor pendukung dalam pengelolaan wisata Kalikeseck meliputi Masyarakat ikut bekerjasama serta berpartisipasi, adanya dukungan pemerintah, dan banyak potensi alam di Desa Merbuh. Sedangkan faktor penghambat yaitu

keterbatasan dana untuk pengadaan sarana prasarana, kemampuan/ketrampilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah dan infrastruktur jalan kurang memenuhi syarat. Selanjutnya upaya dalam mengatasi kendala pengelolaan Wisata Kalikesekek yaitu penarikan iuran untuk pengadaan sarana dan prasarana yang belum lengkap, mengajukan proposal bantuan yang realisasinya dalam bentuk sarana dan prasarana wisata Kalikesekek, dan mengadakan Pelatihan kepada Masyarakat Desa Merbuh. Adapun saran yang perlu disampaikan yaitu dalam pengembangan dan pembangunan di wisata KaliKesekek yang harus lebih ditingkatkan kembali agar nantinya wisatawan dapat tertarik untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Noval Fahrizal, M. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 93–116.
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1.
- Arida, I. N. S. (2018). Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan. Bali: Cakra Press
- Dewi, A. P., & Devi, Y. (2022). Upaya Bumdes dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Endang, J. (2021). Pengelolaan Potensi Pariwisata di Desa Wisata Sibintang Kecamatan Sosogadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Universitas Sumatera Utara.
- Fahlevy, R., & Tiara Saputri, R. (2019). Pengaruh Perubahan Sosial Dan Perkembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 42–48.
- Firmansyah., et al. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrebang) Desa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 7(1), 1–23.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (untuk pemula)*. ed. Gumpang Agung III. Surakarta.
- Hasna Farras Elian Ridhwan, A. W. (2019). Pengembangan Kampung Jawi sebagai Destinasi Wisata di Kota Semarang. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 8 (2), 668–680.
- Nafis, M. D. (2016). Resort Alam Bukit Sekipan Tawangmangu. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Suranto & Nugraha, A. C. (2022). Pengelolaan Paguyuban Pengrajin Batik Di Kampung Batik Girilayu Matesih Kabupaten Karanganyar. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(2), 331-339.
- Suranto & Wahyusifa, D. M. (2021). Pengelolaan Objek Wisata Senjoyo Di Kabupaten Semarang. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(5), 72-86.
- Suryani, P., Jatningsih, I. D., & Putra, E. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bendung Misterius Sebagai Objek Wisata. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 2(1), 39-48.
- Kristian, Y. (2017). Pengawasan Pada Objek Wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Fisip*, 4 (1), 1-14.
- YAKUP, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga*.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1.

